

DAMPAK LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DASAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN: STUDI KUALITATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPIT AL-MANAR KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

M. Misbahul Ulumudin^{1*}, Asmaji Muchtar², Toha Makhsun³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
m.misbahul334@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada sistem pendidikan formal, keterampilan membaca Al-Qur'an mendapat tempat penting, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan ini bahkan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran keagamaan. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang cukup mencolok dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari SD Islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari SD umum, khususnya dalam aspek tajwid, kelancaran, dan penghayatan bacaan. Strategi guru meliputi pembelajaran berbasis kelompok, bimbingan individual, dan pemanfaatan teknologi digital. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, dukungan lingkungan rumah yang minim, serta kesenjangan motivasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan program bridging bagi siswa dari SD umum, penguatan kompetensi guru, dan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Latar Belakang Pendidikan Dasar, Strategi Guru, Literasi Agama.

Abstract: This study is since in the formal education system, the skill of reading the Qur'an has an important place, especially in the subject of Islamic Religious Education (PAI). At the Junior High School (SMP) level, this ability is even one of the main indicators of the success of religious learning. However, the reality in the field shows a quite striking disparity in students' ability to read the Qur'an, especially for those who come from a basic education background. This study aims to analyze the impact of basic education background on the ability to read the Qur'an of grade VII students at SMPIT Al-Manar Kotawaringin Barat. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that students from Islamic elementary schools have better ability to read the Qur'an compared to students from general elementary schools, especially in terms of tajwid, fluency, and appreciation of reading. Teacher strategies include group-based learning, individual guidance, and the use of digital technology. The obstacles faced include limited time, minimal support from the home environment, and gaps in student motivation. This study recommends a bridging program for students from public elementary schools, strengthening teacher competencies, and integrating technology into learning. These findings contribute to the development of an inclusive Qur'an learning model.

Keywords: Quran Reading Ability, Elementary Education Background, Teacher Strategy, Religious Literacy.

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Aktivitas ini bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga sarana utama untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam wahyu Ilahi. Zerlinda et al dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan formal, keterampilan membaca Al-Qur'an mendapat tempat penting, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan ini bahkan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran keagamaan. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang cukup mencolok dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan dasar yang berbeda, yaitu antara lulusan SD Islam dan SD umum.

Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an secara terperinci berasal dari tiga kata yaitu kata "kemampuan", "membaca", dan "al-Qur'an". Depdiknas dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan sendiri berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan Tarigan dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Adapun Saddhono dan Slamet dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa secara singkat tentang proses kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dari huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Menurut Lerner dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut Az-Zarqani dikutip (Sembiring, 2024) adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.

Menurut (Shihab, 2003) berpendapat bahwa al-Qur'an yang secara harfiah dikatakan "bacaan yang sempurna" yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Menurutnya tiada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa,

remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan seperti al- Qur'an yang diatur tata cara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Sebagaimana gambaran di atas, Hidayah dalam (Arif, 2024) menjelaskan bahwa bila dikaitkan dengan membaca al-Qur'an dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an (wahyu Allah), yaitu dengan cara melafalkan secara lisan (cara pengucapan) yang sesuai kaidah serta dengan petunjuk-petunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.

Memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum menghafalkan, menerjemahkan, dan mendalami makna serta isi kandungannya. Dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar selalu terkait dengan baca'an tajwid dan makhorijul hurufnya. Kalau hanya sekedar membaca saja tanpa memerhatikan bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya hal itu bisa fatal karena secara langsung sudah pasti merubah makna serta isi kandungan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Lebih-lebih di dalam melaksanakan ibadah shalat yang mana dalam setiap rukunnya ada bacaan al-Qur'an, oleh karena itu sangatlah penting bagi seseorang ketika masih usia dini untuk belajar membaca al-Qur'an karena pada usia dinilah anak lebih mudah dalam mempelajari berbagai macam ilmu. Seperti kata pepatah "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air". Itulah gambaran mudahnya belajar diwaktu kecil, dan bahwa belajar di usia kanak-kanak itu lebih membekas atau lebih awet hafalannya. Sebaliknya, belajar di usia dewasa begitu cepat lupanya seperti melukis diatas air.

Siswa yang berasal dari SD Islam umumnya telah dibekali dengan berbagai program keagamaan seperti tahsin, tahfidz, tilawah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Kurikulum yang terstruktur serta lingkungan religius di SD Islam turut mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih optimal. Sebaliknya, siswa dari SD umum cenderung mengalami keterbatasan dalam hal ini. Minimnya waktu pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya penekanan pada keterampilan membaca, serta lingkungan sekolah yang tidak secara khusus mendukung kemampuan tilawah menyebabkan mereka memasuki jenjang SMP dalam kondisi belum siap secara optimal. Tidak sedikit di antara mereka yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, belum memahami hukum tajwid dasar, atau merasa canggung saat diminta membaca Al-Qur'an di depan umum. Temuan penelitian juga memperkuat hal ini, di mana terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SD Islam dan SD umum, dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa dari SD Islam memiliki kemampuan yang lebih tinggi secara rata-rata (Zunaidah., 2022).

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan adaptif di kelas. Siswa dengan kemampuan tinggi tentu membutuhkan materi yang lebih menantang, sementara siswa dengan kemampuan dasar justru perlu pendampingan lebih intensif. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, ketimpangan ini dapat menimbulkan perasaan minder, stres, bahkan ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran PAI. Dalam konteks ini, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk memahami latar belakang peserta

didik, merancang pendekatan diferensiasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi semua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pokok: sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat? Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali bagaimana strategi guru dalam merespons kesenjangan kemampuan tersebut, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) (Agustina, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dasar teoritis dan empiris yang memperkuat pentingnya topik ini. Menurut (Ma'ruf, 2020) menekankan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik harus memenuhi unsur tajwid, kelancaran, dan penghayatan makna agar tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga membentuk karakter spiritual pembacanya. Menurut (Haris et al, 2024) menggarisbawahi bahwa literasi keagamaan mencakup keterampilan memahami dan membaca kitab suci, yang perlu dibangun sejak usia dini melalui pendidikan sistematis. Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky (Waluyo, 2024) juga relevan dalam konteks ini, karena menekankan pentingnya dukungan orang dewasa dalam membantu siswa menguasai keterampilan baru.

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara latar belakang pendidikan dasar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks satuan pendidikan Islam tingkat SMP.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Zaelani, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Iskandar, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2025).

Bungin dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Afifah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kurniawan, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Paturochman, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Zulfa, 2025). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis program kegiatan dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca al-qur'an: studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rohimah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa latar belakang pendidikan dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. Siswa yang berasal dari SD Islam menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari SD umum. Kemampuan tersebut terlihat dalam tiga aspek utama: tajwid, kelancaran membaca, dan penghayatan bacaan. Siswa lulusan SD Islam cenderung lebih mahir dalam mengaplikasikan hukum tajwid, membaca dengan irama yang stabil, serta menunjukkan sikap spiritual yang mendalam saat membaca. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan intensif seperti program tahsin, tahfidz, dan kegiatan pembiasaan harian membaca Al-Qur'an selama di SD Islam. Sebaliknya, siswa yang berasal dari SD umum memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam mengenal huruf hijaiyah dan memahami hukum tajwid. Banyak di antara mereka belum mampu membaca secara lancar, sehingga mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kurikulum di SD umum belum memberikan perhatian yang memadai pada pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, siswa dari SD umum sering kali menghadapi tekanan psikologis karena merasa tertinggal dibandingkan teman-teman mereka yang berasal dari SD Islam.

Guru di SMPIT Al-Manar menghadapi tantangan untuk menjembatani perbedaan ini dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang menonjol adalah pembelajaran berbasis kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Strategi ini memungkinkan siswa dengan kemampuan rendah untuk belajar dalam suasana yang tidak terlalu menekan, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap mendapatkan tantangan yang sesuai. Selain pembelajaran kelompok, guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kemampuan mereka secara personal, tanpa merasa malu atau tertekan. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup, termasuk penyesuaian materi dan tempo pembelajaran.

Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif dan video pembelajaran tajwid juga dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan siswa secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan oleh siswa

dengan jadwal belajar yang berbeda-beda. Namun, efektivitas teknologi ini juga bergantung pada akses siswa terhadap perangkat dan internet, yang menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa keluarga.

Meskipun strategi ini memberikan hasil yang positif, penelitian menemukan bahwa terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran formal. Dengan alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran Al-Qur'an, guru kesulitan memberikan perhatian yang cukup pada seluruh siswa, terutama bagi mereka yang berada pada level kemampuan rendah. Hal ini menuntut guru untuk mengelola waktu secara lebih efisien dan kreatif. Selain itu, dukungan dari lingkungan rumah juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak siswa yang berasal dari SD umum tidak mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah, baik karena keterbatasan waktu orang tua maupun kurangnya kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan rumah yang kurang mendukung ini memperlambat proses pembelajaran siswa, sehingga mereka lebih bergantung pada pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik dari dorongan internal maupun eksternal, cenderung lebih cepat mengejar ketertinggalan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, siswa yang merasa rendah diri karena tertinggal dari teman-temannya sering kali menunjukkan penurunan semangat belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan dasar memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan (Rohimah, 2021) yang mengemukakan bahwa perbedaan kurikulum dan pendekatan pembelajaran di SD Islam dan SD umum menjadi faktor utama yang menyebabkan kesenjangan kemampuan tersebut. SD Islam cenderung memiliki program pembelajaran yang lebih terstruktur dan intensif dalam pengajaran Al-Qur'an, mencakup penguatan tajwid, tahsin, dan tahfidz, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui kegiatan seperti tilawah harian, murojaah, dan pelatihan hafalan, yang tidak hanya membentuk keterampilan teknis tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, SD umum sering kali memberikan perhatian yang lebih kecil pada pembelajaran Al-Qur'an, terbatas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih berfokus pada teori tanpa pembinaan intensif keterampilan membaca. Akibatnya, siswa dari SD umum memasuki jenjang SMP dengan kemampuan membaca yang kurang matang, baik dari segi penguasaan tajwid, kelancaran bacaan, maupun penghayatan terhadap kandungan Al-Qur'an, yang tidak hanya menciptakan kesenjangan kemampuan tetapi juga memengaruhi motivasi belajar mereka ketika merasa tertinggal dibandingkan teman-teman dari SD Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SD umum untuk memastikan kesetaraan kemampuan siswa saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMPIT Al-Manar menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengatasi kesenjangan kemampuan membaca Al-

Qur'an di kalangan siswa. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, seperti kelompok mahir, menengah, dan pemula. Dalam model ini, setiap kelompok menerima materi dan metode pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, terarah, dan efektif. Kelompok mahir, misalnya, mendapatkan tantangan tambahan untuk memperdalam pemahaman tajwid dan meningkatkan kualitas bacaan, sedangkan kelompok pemula difokuskan pada penguasaan dasar-dasar tajwid dan kelancaran membaca. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan kebutuhan individual siswa tetapi juga mendukung teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (Kartika, 2020). Dalam teori ini, siswa yang berada pada tingkat kemampuan tertentu dapat berkembang lebih cepat ketika mendapatkan bimbingan dari guru atau teman sebaya yang lebih kompeten. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan membangun interaksi positif. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan kondusif untuk pengembangan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu langkah inovatif yang sangat relevan dengan kebutuhan era modern, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru di SMPIT Al-Manar secara aktif memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an interaktif, video pembelajaran tajwid, dan platform daring untuk mendukung siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Teknologi ini memberikan fleksibilitas luar biasa bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Sebagai contoh, siswa dapat mengakses video tutorial tajwid di rumah untuk memperbaiki pelafalan atau menggunakan aplikasi yang menyediakan panduan audio untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang menekankan pentingnya proses belajar yang terus-menerus sepanjang kehidupan. Meski demikian, keberhasilan strategi ini tidak lepas dari tantangan, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop, serta akses internet yang memadai di rumah siswa. Tantangan ini dirasakan lebih berat oleh siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sehingga memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah untuk memastikan akses yang merata, misalnya melalui penyediaan fasilitas teknologi di sekolah atau subsidi perangkat bagi siswa kurang mampu. Hal ini sejalan dengan (Judijanto, 2025) yang mengemukakan bahwa engan dukungan yang memadai, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan kemampuan dan mempercepat proses belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran formal. Dengan alokasi waktu yang terbatas, guru sering kali kesulitan memberikan perhatian individual kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, terutama mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang

kurang intensif, seperti SD umum. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, di mana banyak siswa tidak mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an secara memadai. Faktor-faktor seperti kesibukan orang tua, keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran agama menjadi kendala utama yang memperlambat perkembangan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah program bridging atau matrikulasi khusus bagi siswa dari SD umum, yang dirancang untuk membekali mereka dengan dasar keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih kuat sebelum mengikuti pembelajaran reguler di SMP. Program ini dapat mencakup pelatihan intensif dalam mengenal huruf hijaiyah, dasar-dasar tajwid, dan teknik membaca yang benar, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dan kesiapan lebih baik untuk melanjutkan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (As-Shidqi, 2025) yang mengemukakan bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, tantangan ini dapat diatasi secara bertahap, memberikan peluang bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Pelatihan bagi guru menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama di tengah keberagaman kemampuan siswa. Guru perlu dilatih untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran yang diferensiatif dan inklusif, sehingga mereka mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan latar belakang dan tingkat kemampuan yang beragam. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran interaktif, pengelolaan kelas berbasis kelompok untuk memfasilitasi kolaborasi siswa, serta penerapan teknik motivasi yang efektif untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam belajar. Selain itu, pelatihan juga dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan awal siswa, serta menyusun rencana pembelajaran yang adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan mengikuti pelatihan semacam ini, guru akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga keberagaman kemampuan siswa tidak lagi menjadi hambatan, melainkan peluang untuk memaksimalkan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa pelatihan guru merupakan investasi dalam pengembangan profesional guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu mencetak generasi yang kompeten dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dari perspektif siswa, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi tinggi baik yang bersumber dari dorongan internal seperti keinginan memperbaiki diri dan menjalankan ajaran agama, maupun dari faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan harapan orang tua akan menunjukkan semangat belajar yang lebih besar dan cenderung lebih cepat dalam mengejar ketertinggalan. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menginspirasi. Guru dapat mendorong motivasi siswa dengan memberikan penguatan positif seperti pujian, penghargaan simbolik, dan

pengakuan atas kemajuan yang dicapai, sekecil apa pun. Selain itu, suasana kelas yang inklusif, hangat, dan menyenangkan dapat mengurangi rasa cemas serta meningkatkan kepercayaan diri siswa yang merasa tertinggal, sehingga mereka merasa diterima dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan (Farid, 2025) yang mengemukakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, perhatian individual terhadap kebutuhan siswa, serta pendekatan yang menghargai keberagaman tingkat kemampuan akan memperkuat upaya menciptakan kelas yang memberdayakan semua siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa penguatan budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari proses pendidikan Islam. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kecintaan dan kedekatan spiritual siswa terhadap kitab suci. Program-program seperti tahsin pagi yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dapat menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam memperbaiki bacaan dan meningkatkan kelancaran siswa. Selain itu, kegiatan seperti lomba membaca Al-Qur'an dan murojaah bersama bukan hanya menjadi ajang untuk mengukur kemampuan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat dan membangun rasa percaya diri siswa. Lebih jauh, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti pengajian, kajian islami, dan peringatan hari-hari besar Islam dapat memperkuat keterikatan emosional mereka dengan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan (Nurdiana et al, 2022) yang mengemukakan bahwa ketika budaya Al-Qur'an ini tertanam kuat dalam kehidupan sekolah, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya generasi Muslim yang cinta Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup.

Secara keseluruhan, hasil dan analisis dalam penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai urgensi penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, pendekatan yang responsif terhadap perbedaan latar belakang pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan literasi keagamaan. Pendekatan yang terintegrasi yang mencakup sinergi antara sekolah sebagai institusi formal, keluarga sebagai lingkungan pembinaan pertama, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung terbukti mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari kesenjangan kemampuan, keterbatasan waktu, hingga kurangnya motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam tataran praktis untuk perbaikan strategi pengajaran di sekolah-sekolah Islam, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda Muslim yang tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecintaan mendalam terhadap isi dan nilai-nilainya, sehingga mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. Siswa yang berasal dari SD Islam, yang umumnya telah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif melalui program-program seperti tahsin, tahfidz, dan tilawah rutin, menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, terutama dalam aspek tajwid, kelancaran, dan penghayatan bacaan. Sebaliknya, siswa dari SD umum yang cenderung memiliki pengalaman terbatas dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan keterlambatan dalam penguasaan kemampuan dasar tersebut. Untuk mengatasi kesenjangan ini, guru di SMPIT Al-Manar telah menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pembelajaran berbasis kelompok kemampuan, bimbingan individual, serta pemanfaatan teknologi digital yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengejar keteringgalan. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran formal, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta perbedaan tingkat motivasi antar siswa masih menjadi hambatan yang perlu disikapi secara serius.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi program bridging atau matrikulasi yang dirancang khusus bagi siswa dari SD umum agar dapat menyetarakan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum memasuki kelas reguler. Di samping itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam strategi pembelajaran diferensiatif dan inklusif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merata dan memberdayakan semua siswa. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif, adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi yang tepat guna menjadi kunci dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara menyeluruh. Kesimpulan ini tidak hanya memperkuat pentingnya pendekatan berbasis latar belakang pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang responsif, progresif, dan berkeadilan bagi semua peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Agustina. (2020). *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 40 Palembang. (Skripsi)*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis

- Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 2(1), 1–8.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Haris et al. (2024). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum

- Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Ma'ruf. (2020). Pentingnya Pembelajaran Tajwid Sejak Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6(1), 45–60.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nurdiana et al. (2022). Strategi Pembelajaran Inklusif dalam Mengatasi Kesenjangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 101–117.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah. (2021). Analisis Latar Belakang Pendidikan Dasar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 59–72.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Shihab, Q. (2003). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan (ILPEN), 3(2), 24–29.

Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.

Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.

Zunaidah. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Karangasem. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(2), 132–144.